



---

## **HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**Reni Muhka\*, Sari Wulan Asih, Risnadhia, Fevi Padhila, Marista Fiana**

Universitas Bina Bangsa, JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Cipocok Jaya, Serang,  
Banten 42124, Indonesia

\*[muhkareni@gmail.com](mailto:muhkareni@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif tanpa makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. Namun, di berbagai daerah, termasuk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, tingkat pemberian ASI eksklusif masih belum sesuai dengan target yang diharapkan. Salah satu faktor yang diduga berhubungan erat dengan praktik pemberian ASI eksklusif adalah tingkat pendidikan ibu. Studi ini bertujuan untuk menilai hubungan antara pendidikan ibu dan praktik memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang berumur di bawah enam bulan di area Puskesmas Jetis, Yogyakarta. Studi ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan menggunakan desain penelitian cross sectional. Sampel yang digunakan terdiri dari 30 ibu yang memiliki anak berusia antara 0 hingga 24 bulan, dan pemilihannya dilakukan dengan purposive sampling. Pendidikan ibu ditetapkan sebagai variabel independen, sementara praktik pemberian ASI eksklusif berfungsi sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner berisi pertanyaan tentang tingkat pendidikan ibu dan pola pemberian ASI eksklusif pada bayi. Pengolahan data dilakukan dengan uji statistik chi-square. Sebagian besar responden memiliki gelar sarjana (63,3%), dan sekitar 70% dari mereka memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif ( $p = 0,0036$ ). Ibu yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, khususnya yang lulus dari perguruan tinggi, cenderung lebih sering memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan menengah atau kurang. Tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar kemungkinan pemberian ASI eksklusif dilakukan.

Kata kunci: ASI eksklusif; ibu menyusui; tingkat pendidikan

### ***THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S EDUCATION LEVEL AND EXCLUSIVE BREASTFEEDING***

#### ***ABSTRACT***

*Exclusive breastfeeding without any other food or drink for the first six months of life is crucial for supporting optimal growth and development of infants. However, in various regions, including the Special Region of Yogyakarta Province, the rate of exclusive breastfeeding still falls short of the expected target. One factor suspected to be closely related to the practice of exclusive breastfeeding is maternal education level. This study aims to assess the relationship between maternal education and the practice of exclusive breastfeeding for infants under six months of age in the Jetis Community Health Center area, Yogyakarta. This study was conducted using quantitative methods and a cross-sectional research design. The sample used consisted of 30 mothers with children aged between 0 and 24 months, and was selected using purposive sampling. Maternal education was designated as the independent variable, while exclusive breastfeeding practices served as the dependent variable. Data were collected using a structured questionnaire. The questionnaire contained questions about maternal education levels and exclusive breastfeeding patterns. Data processing was performed using a chi-square statistical test. Most respondents had a bachelor's degree (63.3%), and approximately 70% of them exclusively breastfed. The results of the statistical analysis showed a significant relationship between maternal education levels and exclusive breastfeeding ( $p = 0.0036$ ). Mothers*

*with higher education, especially those who graduated from college, tended to exclusively breastfeed more frequently compared to mothers with secondary education or less. Maternal education levels had a significant relationship with exclusive breastfeeding practices. The higher the mother's education, the greater the likelihood of exclusive breastfeeding.*

*Keywords: breastfeeding mothers; education level; exclusive breastfeeding*

## **PENDAHULUAN**

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan alami yang dihasilkan oleh tubuh seorang ibu. Ini mengandung semua nutrisi penting yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. ASI menjadi sumber gizi utama bayi. Disarankan agar bayi menerima ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama mereka, tanpa makanan atau minuman lain sebagai pengganti. ASI eksklusif berarti memberikan ASI kepada bayi sejak lahir hingga mereka berusia enam bulan, tanpa menambahkan suplemen lain, kecuali obat, vitamin, dan mineral yang diperlukan (Farida et al., 2022). Pemberian ASI dianjurkan untuk dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun atau lebih. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa setelah usia enam bulan, ASI masih mampu memenuhi sekitar 65% kebutuhan energi harian bayi, sehingga tetap memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhannya.

Namun masih terdapat sejumlah bayi yang tidak menerima ASI Eksklusif sejak lahir. Beberapa alasan mengapa bayi tidak mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan mencakup; rendahnya dukungan dari suami dan keluarga, budaya dalam keluarga, serta keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini, serta pengetahuan ibu mengenai pentingnya Asi eksklusif bagi bayi. Bayi yang tidak mendapat ASI sepenuhnya sering kali memiliki kekebalan tubuh yang lebih lemah dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI secara penuh. Hal ini membuat bayi tersebut lebih mudah sakit akibat berbagai infeksi dalam tubuh (Pratiwi et al., 2024). Menurut informasi yang diperoleh dari UNICEF dan WHO, memberikan ASI secara eksklusif terbukti dapat mengurangi tingkat sakit dan kematian bayi lebih dari 88%. Di Indonesia sendiri, dari total 37,94% anak yang mengalami gangguan kesehatan, sebanyak 31,36% di antaranya dikaitkan dengan tidak diberikannya ASI secara eksklusif (Mahadewi & Heryana, 2020).

Tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu yang merupakan pengasuh utama bayi, berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah seringkali kesulitan memahami informasi atau edukasi yang diberikan. Sebaliknya, ibu yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan pengetahuan yang memadai akan lebih mudah mengakses informasi baru serta mengikuti perkembangan ilmu kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan praktik pemberian ASI eksklusif (Farida et al., 2022).

Menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, di Indonesia, 56,9% bayi yang berusia 0-6 bulan menerima ASI eksklusif. Angka ini masih jauh dari target nasional yang seharusnya mencapai 80% (Suja et al., 2023). Rata-rata nasional untuk cakupan ASI eksklusif mencapai 54,3%. Di Yogyakarta, cakupan tersebut berada di posisi ketujuh dengan persentase 71,6%. Kabupaten Sleman memperoleh angka tertinggi di Yogyakarta, yaitu 81,62%. Keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor. Beberapa di antaranya adalah usia, jumlah kelahiran, pendidikan, dan pekerjaan ibu. Selain itu, pemahaman ibu juga memiliki peran besar dalam menentukan praktik pemberian ASI eksklusif (Urbaningrum, 2022). Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan angka tertinggi untuk pemberian ASI eksklusif di berbagai kabupaten. Kabupaten Sleman mencatat 81,62%, diikuti oleh Kabupaten Kulon Progo dengan 74,97%, Kabupaten Bantul dengan 74,73%, dan Kabupaten Gunungkidul dengan 68,52%. Sementara itu, Kota Yogyakarta memiliki angka terendah untuk pemberian ASI eksklusif, yaitu 60,87%. Merujuk pada uraian

tersebut, penulis bermaksud untuk mengkaji hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif pada bayi berusia usia <6 bulan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Lokasi pelaksanaan penelitian berada di Puskesmas Jetis, Yogyakarta. Populasi yang dijadikan sasaran adalah ibu yang memiliki anak berusia 0 hingga 24 bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan ibu. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner berisi pertanyaan tentang tingkat pendidikan ibu dan pola pemberian ASI eksklusif pada bayi. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik *Chi-square* untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif.

## HASIL

Tabel 1.  
Karakteristik ibu yang memiliki balita usia 0-24 bulan

Karakteristik ibu	f	%
Pemberian ASI Eksklusif		
Ya	21	70
Tidak	9	30
Tingkat Pendidikan		
SMP	4	13,3
SMA	7	23.3
SARJANA	19	63,3

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, karakteristik responden ibu meliputi dua aspek utama, yaitu praktik pemberian ASI eksklusif dan tingkat pendidikan. Dari total 30 responden, sebanyak 21 orang (70%) diketahui memberikan ASI secara eksklusif, sementara 9 orang (30%) tidak melakukannya. Jika dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas ibu memiliki latar belakang pendidikan sarjana, yakni sebanyak 19 responden (63,3%).

Tabel 2.  
Hubungan tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif		Total	P value
	Ya	Tidak		
SMP	1(25.0%)	3(75.0%)	4(13.3%)	0.0036
SMA	2(28.6%)	5(71.4%)	7(23.3%)	
Sarjana	17(89.5%)	2(10.5%)	19(63.3%)	

Hasil yang terdapat dalam tabel menunjukkan adanya hubungan yang kuat secara statistik antara pendidikan ibu dan praktik menyusui eksklusif ( $p = 0,0036$ ). Ibu dengan tingkat pendidikan sarjana menunjukkan proporsi tertinggi dalam memberikan ASI eksklusif, yaitu sebesar 17 (89,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu, semakin besar kemungkinan ia untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Distribusi data tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pendidikan ibu sejalan dengan meningkatnya proporsi pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis statistik menghasilkan nilai  $p = 0,0036$ , yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pendidikan ibu dan praktik pemberian ASI eksklusif.

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan ibu dan praktik pemberian ASI secara eksklusif. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi biasanya lebih mengerti tentang keuntungan ASI eksklusif, cara yang tepat dalam

memberikan ASI, serta bahaya yang mungkin timbul dari penggunaan susu formula pada bayi berusia 0 hingga 6 bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan ibu memainkan peran penting dalam membentuk perilaku menyusui, di mana ibu berpendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik tentang keuntungan ASI eksklusif untuk bayi. Tingkat pendidikan seorang ibu berhubungan positif dengan praktik menyusui eksklusif. Ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mungkin untuk memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dapat dijelaskan oleh pengetahuan yang lebih baik, kesadaran mengenai keuntungan ASI, serta akses yang lebih mudah ke informasi kesehatan bagi ibu yang berpendidikan lebih tinggi.

## **PEMBAHASAN**

### **Tingkat Pendidikan terhadap pemberian ASI eksklusif**

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang penting antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pendidikan setingkat menengah atau lebih sering memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini terjadi karena ibu yang berpendidikan lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengakses dan memahami informasi tentang kesehatan, termasuk wawasan mengenai pentingnya memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi.

Kurangnya pengetahuan dan kesadaran di kalangan ibu yang berpendidikan rendah bisa mengakibatkan kurangnya semangat untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini bisa semakin parah karena mitos, keyakinan budaya, atau dampak iklan susu formula. Maka dari itu, penting untuk melakukan intervensi pendidikan, khususnya bagi kelompok ibu yang memiliki pendidikan rendah, agar dapat meningkatkan penerapan ASI eksklusif. Studi ini sejalan dengan analisis data IFLS-5, yang menunjukkan bahwa di kota-kota Indonesia, ibu-ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki kemungkinan 1,47 kali lebih banyak untuk memberikan ASI eksklusif ketimbang ibu-ibu yang berpendidikan rendah. Temuan ini juga sejalan dengan hasil meta-analisis global yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan adalah faktor terkuat yang mendukung keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif (Family & Survey, 2023).

Riset menggunakan data nasional (Survey Status Gizi 2017) menemukan bahwa pendidikan ibu dari SD hingga perguruan tinggi meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif dibanding mereka tanpa pendidikan formal. Walaupun efeknya relatif moderat (OR 1,17–1,20), hasil ini tetap mendukung pola umum (Laksono et al., 2021). Studi ini sejalan dengan penelitian oleh Farida et al., (2022) yang menemukan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi lebih cenderung memberikan ASI eksklusif. Hasil analisis statistik mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berhubungan dengan pengetahuan dan sikap yang lebih baik mengenai ASI eksklusif, yang mendukung teori bahwa pendidikan dapat meningkatkan kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi kesehatan (Farida et al., 2022).

Studi ini sejalan dengan penelitian oleh Yazika Rimbawati et al., (2023) mengungkapkan bahwa pendidikan berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap positif terhadap ASI eksklusif, sesuai dengan konsep Model Keyakinan Kesehatan: pendidikan membantu dalam penerimaan perilaku sehat. Analisis hasil penelitian dilakukan secara univariat untuk melihat bagaimana frekuensi distribusi variabel ASI Eksklusif. Dari analisis tersebut, didapatkan 19 responden (59,4%) yang memberikan ASI Eksklusif, sementara 13 responden (40,6%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Mengenai variabel Pendidikan, ada 25 responden (78,1%) yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, sementara 7 responden (21,9%) memiliki pendidikan rendah. Pada variabel pengetahuan, terdapat 23 responden (71,9%) yang

mempunyai pengetahuan baik, sedangkan 9 responden (28,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. (Yazika Rimbawati et al., 2023).

Wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini disebabkan oleh pendidikan yang mereka miliki, yang memudahkan mereka dalam memahami informasi, membuat pilihan, dan mengadaptasi hal-hal baru, termasuk keuntungan dari menyusui. Selain itu, informasi tentang ASI eksklusif dan manfaatnya juga berperan penting dalam keputusan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif (Hastuti et al., 2015). Dengan demikian, berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan, terutama bidan, harus menyampaikan informasi yang tepat dan jelas tentang ASI eksklusif kepada semua ibu, tanpa melihat latar belakang pendidikan. Selain itu, mereka juga harus memberikan dukungan dan semangat kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Maharani & Khumairoh, 2023). Keluarga dan komunitas memainkan peran yang sangat penting untuk membantu ibu dalam menyusui. Dukungan dari suami, anggota keluarga, dan lingkungan sekitar berkontribusi pada suksesnya pemberian ASI eksklusif. Semakin besar dukungan yang diterima ibu dalam proses menyusui, semakin besar pula kemampuannya untuk mempertahankan pemberian ASI secara eksklusif. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga dapat menurunkan rasa percaya diri dan motivasi ibu dalam menjalankan praktik menyusui secara optimal. Ini sesuai dengan penelitian Anggraini et al., (2023) yang menunjukkan hasil uji bivariat menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $p = 0,001$ , yang berada di bawah ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Rahmah, R., Haryati, D., & Monica, O. T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dalam Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Talang Bakung Kota Jambi. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(6), 1797–1805. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i6.10528>
- Family, I., & Survey, L. (2023). *Tingkat Pendidikan Ibu dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Perkotaan Indonesia: Analisis Data IFLS 5*. 1, 71–79.
- Farida, F., Fitriani, R. K., Nafiisah, M., & Indawati, R. (2022). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 166–173. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.166-173>
- Hastuti, B. W., Machfudz, S., & Budi Febriani, T. (2015). Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(4), 179–187. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss4.art3>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusriani, I. (2021). The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>
- Mahadewi, E. P., & Heryana, A. (2020). Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo Journal of Public Health*, 3(1). <https://doi.org/10.32662/gjph.v3i1.850>

- Maharani, M., & Khumairoh, R. (2023). Literature review: Peran bidan terhadap keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 4(2), 280. <https://doi.org/10.30867/gikes.v4i2.1106>
- Pratiwi, E. H., Yuliana, W., & Hikmawati, N. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo. *ASSYIFA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 146–158. <https://doi.org/10.62085/ajk.v2i1.43>
- Suja, M. D. D., Puspitaningrum, E. M., & Bata, V. A. (2023). Tingkat pendidikan ibu dan keberhasilan ASI eksklusif di perkotaan indonesia: analisis data ifls 5: mother's education level and successful exclusive breastfeeding in urban indonesia: an analysis of ifls 5 data. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 71–79.
- Urbaningrum, B. A. F. (2022). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS MEKARMUKTI TAHUN 2021*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Yazika Rimbawati, Rini Gustina Sari, & Putu Lusita Nati Indriani. (2023). Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(2), 203–209. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v13i2.420>